



## **URGENSI KOMPETENSI LEADERSHIP GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK**

**Satariyah**

*Guru PAI Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs N) 2 Kabupaten Melawi,  
Kalimantan Barat, Indonesia*

**Nandar**

*Guru PAI Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kabupaten Melawi,  
Kalimantan Barat, Indonesia*

*Corresponding author: [ummyyuli.ye@gmail.com](mailto:ummyyuli.ye@gmail.com)*

*DOI: <https://doi.org/10.24260/arfannur.v3i1.632>*

### **ABSTRACT**

*The Urgency of Leadership Competence of Islamic Education Teacher in Improving Student's Discipline. The teacher's role is not merely as a teacher but as well as an educator. The presence of the teacher is very influential in the students' character building. One of the characteristics that need to be applied is discipline. Since discipline is one of the requirements in developing students' character to become the next generation that will be able to compete globally. This study aimed to determine how urgent the leadership competence skill of Islamic Education teachers is in improving students' discipline. The research method used in this study is qualitative. Whereas the type of research used library research. The results of this study were leadership competencies that the Islamic Education teacher has to possess in improving the students' discipline. Including the ability to organize the school's potential, and abilities as an innovator, facilitator, mentor, and counselor. In addition to the ability to maintain, control, and direct religious teachings culture in the school community.*

**Keywords:** *Competence, Discipline, Leadership*

### **ABSTRAK**

Guru berperan selain sebagai seorang pengajar juga sebagai seorang pendidik. Keberadaan guru sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter peserta didik. Salah satu karakter yang perlu ditanamkan adalah kedisiplinan. Karena kedisiplinan menjadi syarat dalam mengembangkan peserta didik menjadi generasi penerus bangsa yang mampu bersaing dalam

dunia global. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa urgen kompetensi leadership guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kedisiplinan peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kajian pustaka (*Library Research*). Hasil penelitian ini adalah kompetensi leadership yang harus dimiliki guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kedisiplinan peserta didik mencakup kemampuan dalam mengorganisasikan potensi sekolah, kemampuan sebagai inovator, fasilitator, pembimbing dan konselor, serta kemampuan dalam menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengalaman ajaran agama pada komunitas sekolah.

**Kata kunci:** Kompetensi, leadership, kedisiplinan

## A. PENDAHULUAN

Kedisiplinan peserta didik termasuk salah satu ranah sikap yang menjadi tujuan pencapaian suatu proses kegiatan belajar mengajar. Karena dengan kedisiplinan yang ditanamkan diharapkan peserta didik dapat memahami peraturan atau tertib yang berlaku sehingga dia mengerti kapan saat yang tepat untuk melaksanakan peraturan dan kapan pula saat untuk mengesampingkannya. Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada peraturan. (Rahmat et al., 2017)

Kedisiplinan adalah kondisi kejiwaan seseorang yang harus dibentuk agar hidupnya lebih terarah dan teratur sesuai dengan aturan yang berlaku. Begitu banyak fenomena yang terjadi khususnya di dalam kegiatan belajar mengajar, bagaimana peserta didik sudah tidak merasa bersalah ketika melanggar tata tertib sekolah, kurang sopan ketika berbicara dengan guru, dan kadang membuat suasana ribut di kelas saat proses pembelajaran. Dan apabila hal ini dibiarkan, maka tujuan pendidikan yang salah satunya membentuk manusia yang berkepribadian luhur dan berakhlak mulia mengalami kegagalan.

Di sekolah guru adalah pemimpin bagi peserta didik, yang memiliki peranan penting dalam mengembangkan semua potensi pada peserta didik, baik potensi kognitif, afektif maupun psikomotorik. Sebagai seorang pemimpin, tanggung jawab yang diemban oleh seorang guru sangat besar. Dan diperlukan kompetensi kepemimpinan dalam mengemban tugas tersebut. Seorang guru diharapkan selalu memperbaiki kualitas kepemimpinannya, sehingga dapat menjelma menjadi pemimpin yang ideal. (Rusnadi & Hafidhah, 2019)

Apabila kita kembalikan ke fitrah manusia yang terlahir sebagai pemimpin di muka bumi, maka tugas selanjutnya adalah menggali potensi kepemimpinan yang ada dalam dirinya agar dapat memberikan pelayanan dan pengabdian yang diniatkan semata-mata karena amanah dari Allah SWT. Setiap manusia dengan takdirnya telah diberikan amanah sebagai pemimpin. Seorang kepala negara adalah pemimpin bagi rakyatnya, seorang direktur perusahaan adalah pemimpin bagi staf dan karyawannya, seorang ketua organisasi adalah pemimpin bagi anggotanya, seorang guru adalah pemimpin

bagi murid-muridnya, seorang ayah adalah pemimpin bagi anggota keluarganya, bahkan setiap manusia adalah pemimpin bagi dirinya sendiri.

Dalam suatu organisasi kelembagaan, kepemimpinan merupakan suatu masalah yang penting. Karena kepemimpinan merupakan salah satu factor yang mempengaruhi bagi keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan. Pemimpin adalah seorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain di dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan. Kekuasaan adalah kemampuan untuk mengarahkan dan mempengaruhi bawahan sehubungan dengan tugas-tugas yang harus dilakukannya.(Fatah, 1999) Dalam sebuah lembaga pendidikan, guru berperan sebagai pemimpin di sekolah. Guru bertanggung jawab untuk mengarahkan dan membimbing bagi peserta didiknya untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada pada dirinya.

Dalam menjalankan tugasnya, guru dituntut untuk memiliki beberapa kompetensi. Dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal I ayat 10 dinyatakan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.(Undang Undang Tentang Guru dan Dosen, 2005) Di dalam Undang-Undang tersebut juga dijelaskan tentang kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional. Keempat kompetensi tersebut merupakan syarat yang mesti dimiliki oleh guru.

Khusus guru Pendidikan Agama Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia menambahkan kompetensi kepemimpinan. Sehingga seorang guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki lima macam kompetensi, yaitu: kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, professional, dan kepemimpinan. Hal ini menjadi suatu keharusan dikarenakan guru Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab lebih besar dibanding dengan guru yang lain. Guru agama bukan guru biasa, ia mengemban amanah yang lebih besar dari guru lainnya, untuk itulah Kementerian Agama melalui PMA no. 16 tahun 2010 menerapkan kompetensi ke lima bagi guru PAI.(Sa'diah, 2019) Diharapkan dengan dimilikinya jiwa kepemimpinan ini, guru Pendidikan Agama Islam dapat ikut andil dalam penanaman kedisiplinan pada peserta didik. Tentunya bekerja sama dengan seluruh unsur sekolah dalam menegakkan disiplin peserta didik.

Pendidikan diharapkan dapat mempersiapkan generasi muda penerus bangsa yang handal dan berkualitas dalam hal keimanan, akhlak mulia, kepribadian, intelektual, keterampilan agar nantinya mampu berkompetisi dan bersaing. Upaya mewujudkan generasi penerus yang sangat penting untuk dipersiapkan dan dimiliki adalah perilaku disiplin, yang perlu dukungan dan partisipasi keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah.(Rahman, 2012) Perilaku disiplin adalah suatu keadaan tertib di mana orang-orang yang bergabung dalam suatu kelompok tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dengan penuh kesadaran.

Hasil penelitian Uswatun Hasanah, dkk (Hasanah et al., 2020) dengan judul "Pentingnya Kompetensi Leadership pada Guru MI" menunjukkan pentingnya kompetensi leadership pada guru MI diantaranya dengan 1) mendukung dan menguatkan empat kompetensi guru lainnya, 2) bekal untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan pada peserta didik, 3) menjadi dasar, bekal, dan persiapan bagi guru ketika menjabat sebagai pimpinan atau kepala madrasah, dan 4) mempersiapkan peran guru di masyarakat. Dalam penelitian yang dibahas adalah pentingnya kompetensi leadership bagi guru MI. Sementara dalam penulisan artikel ini bertujuan untuk mengetahui urgensi kompetensi leadership guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kedisiplinan peserta didik.

## **B. METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kajian pustaka (*Library Research*). Analisis data dilakukan dengan mengkaji urgensi kompetensi leadership guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kedisiplinan pada peserta didik. Kajian pustaka adalah proses penelitian yang metode pengumpulan datanya berupa data pustaka, yang diperoleh dari kegiatan membaca literatur dan mencatat serta mengolah data yang menjadi bahan penelitian. (Zed, 2014) Pada kajian pustaka sumber data berupa buku yang relevan dengan tema kepemimpinan dan kinerja kepala sekolah, jurnal, artikel ilmiah yang relevan dengan tema yakni kepemimpinan pendidikan, atau sumber lain yang berkaitan dan sesuai dengan masalah yang diangkat seperti majalah, atau buletin.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Kompetensi Leadership Guru Pendidikan Agama Islam**

Setiap profesi yang dimiliki seseorang memerlukan sebuah kompetensi. Kompetensi diperlukan agar seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan dilandasi pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang sesuai dengan bidang pekerjaannya. Pengertian kompetensi seperti yang dijelaskan dalam Undang-Undang RI No. 14 tahun 2005 bab 1 pasal 1 ayat (10) adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. (Undang Undang Tentang Guru dan Dosen, 2005) Kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang merefleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya.

Seorang guru yang kompeten ialah seorang guru yang mempunyai seperangkat pengetahuan, keahlian dan keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan serta diwujudkan dengan sertifikat sebagai pengakuan yang diberikan

kepada guru sebagai tenaga yang professional. Berdasarkan UU RI no. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat 1 dijelaskan guru wajib memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.(Undang Undang Tentang Guru dan Dosen, 2005)

Selain keempat kompetensi tersebut untuk Guru Pendidikan Agama Islam dilengkapi dengan kompetensi kepemimpinan sebagaimana dalam Peraturan Menteri Agama RI Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada sekolah dalam Pasal 6 ayat 1 dilampirkan bahwa, guru pendidikan agama harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, professional, dan kepemimpinan.(Fatmawati, 2020) Kepemimpinan sendiri diambil dari kata pemimpin. Pemimpin adalah orang yang dengan kecakapan dan keterampilan yang dimilikinya mampu mempengaruhi orang lain untuk melakukan suatu kegiatan.(Ahmad, 2014) Pemimpin memiliki kecakapan dan keahlian untuk mempengaruhi orang lain agar melakukan sesuatu sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Pemimpin adalah seseorang yang sedang menduduki posisi pemimpin di dalam suatu organisasi mengemban tugas melaksanakan kepemimpinan. Di sekolah yang menjadi pemimpin adalah guru, karena dengan suatu perilaku dan aktivitas tertentu mempengaruhi atau mendorong peserta didik, menjalin hubungan kerja sama dengan guru lain untuk mencapai tujuan bersama yaitu pendidikan (Rubini, 2017).

Kepemimpinan diterjemahkan dari Bahasa Inggris "*leadership*". Dalam Ensiklopedi Umum diartikan sebagai "Hubungan yang erat antara seorang dan kelompok manusia, karena ada kepentingan yang sama." Hubungan tersebut ditandai oleh tingkah laku yang tertuju dan terbimbing dari pemimpin dan yang dipimpin.(Komariah, 2012)

Kepemimpinan juga dimaknai sebagai kepribadian seseorang yang menyebabkan orang lain mencontoh atau mengikutinya. Kepemimpinan ini memancarkan pengaruh, wibawa, sehingga orang lain mau melakukan apa yang dikehendakinya, dengan demikian orang lain bersedia untuk mengubah pikiran, sikap kepercayaan dan bahkan sanggup berkorban demi tujuan yang diharapkan.(Dakhi, 2021) Seorang guru yang memiliki kompetensi kepemimpinan, maka dia dapat mempengaruhi peserta didik untuk melakukan apa yang dikehendakinya, khususnya dalam menanamkan nilai atau karakter untuk perkembangan kepribadian yang baik.

Kompetensi kepemimpinan (*leadership*) yang harus ada pada seorang guru agama menekankan pada aspek kemampuan dirinya sebagai seorang pemimpin, yang dapat dilihat dari penguasaan keterampilan dan sifat-sifat pemimpin untuk mendukung pelaksanaan pekerjaan (Said, 2018). Kompetensi kepemimpinan sebagaimana yang tertera pada Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 yaitu:

1. Kemampuan menyusun perencanaan dalam pembudayaan pengamalan ajaran Islam dan penanaman akhlak mulia pada komunitas sekolah sebagai bagian dari

- proses pembelajaran agama.
2. Kemampuan mengorganisir potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah.
  3. Kemampuan menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah.
  4. Kemampuan menjaga, mengendalikan dan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah dan menjaga keharmonisan antar pemeluk agama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia. (Sa' diah, 2019)
  5. Adapun aspek kemampuan dalam kepemimpinan yang perlu dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah:
  6. Memiliki dedikasi tinggi untuk meningkatkan prestasi peserta didik.
  7. Mendorong peserta didik untuk tidak tergantung pada orang lain dalam belajar.
  8. Menunjukkan kemampuan beradaptasi dan fleksibel.
  9. Fokus pada pengajaran dan pembelajaran.
  10. Menunjukkan sikap adil, tidak memihak atau mengistimewakan seorang peserta didik lebih dari peserta didik yang lain.
  11. Memberi dukungan dan bantuan kepada guru yang menghadapi masalah.
  12. Menunjukkan perilaku yang sopan dan bertanggungjawab.
  13. Mengakui, menghargai, dan memberi dukungan terhadap perbedaan pandangan dan sikap dalam kelompok individu.
  14. Menjadi mentor kegiatan keagamaan dan peningkatan ilmu keagamaan dan mendorong guru-guru lain untuk berpartisipasi.
  15. Mengelola sumber-sumber yang ada secara efektif.
  16. Mendorong dan sebisa mungkin memfasilitasi warga madrasah untuk mengembangkan aspek spiritual. (Chaeruddin, 2013)

Kompetensi *leadership* yang dimiliki guru Pendidikan Agama Islam sangat berperan penting dalam meningkatkan kemampuannya sebagai seorang pendidik. Guru Pendidikan Agama Islam harus dapat menjadi seorang teladan baik bagi peserta didik ataupun warga sekolah lainnya. Kemampuannya dalam mendorong dan mengarahkan semua warga sekolah sangat dibutuhkan dalam mengamalkan ajaran agama Islam (Nursyifa, 2019).

## 2. Kedisiplinan Peserta Didik

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada peraturan. Mengutip pengertian disiplin dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan sebagai ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib). Kata disiplin memiliki makna diantaranya menghukum, melatih, dan mengembangkan kontrol diri anak. (Rahmat et al., 2017) Disiplin berperan dalam membantu anak untuk mengontrol diri dan mengenali perilaku yang salah untuk kemudian dapat mengoreksinya. Disiplin yang benar dan proporsional jika diterapkan dengan penuh kesadaran dan kasih sayang. Sehingga dapat dikatakan bahwa disiplin tidak identik dengan kekerasan.

Disiplin adalah ketaatan pada suatu aturan yang dilakukan dengan tertib dan teratur secara sadar tanpa adanya dorongan atau paksaan dari pihak lain. Menurut Prijodarminto dalam Istianah A. Rahman disiplin itu mempunyai tiga aspek. Pertama, sikap mental, yang merupakan taat dan tertib atau pengembangan dari latihan, pengendalian pikiran, dan pengendalian watak. Kedua, pemahaman yang baik mengenai system aturan tingkah laku, norma, kriteria dan standar sehingga pemahaman tersebut menumbuhkan pengertian yang mendalam atau kesadaran, bahwa ketaatan akan aturan, norma, kriteria, dan standar tadi merupakan syarat mutlak untuk mencapai keberhasilan. Ketiga, sikap yang wajar menunjukkan adanya kesungguhan hati untuk menaati peraturan secara cermat dan tertib. (Rahman, 2012)

1. Untuk mengukur tingkat disiplin peserta didik diperlukan indikator-indikator mengenai perilaku disiplin. Adapun indikator perilaku disiplin adalah tindakan atau perbuatan yang berupa bimbingan ke arah tertib, yaitu:
2. Disiplin yang ada hubungannya dengan waktu, misalnya yang berhubungan dengan masalah: belajar, tidur, makan, bermain, bepergian, dan kegiatan sehari-hari lainnya.
3. Disiplin yang ada hubungannya dengan tempat, misalnya yang berhubungan dengan masalah: belajar, makan, tidur, meletakkan benda-benda pada tempatnya dan bermain.
4. Disiplin yang ada hubungannya dengan kesusilaan, norma-norma masyarakat dan agama. Misalnya yang berhubungan dengan masalah: pakaian atau cara berpakaian, orang tua, saudara, teman-teman, dan orang lain, cara berbicara dan perbuatan lainnya, makan, meninggalkan rumah, pekerjaan, dan kebiasaan sehari-hari dan ibadah. (Rahman, 2012)

Dalam proses penanaman disiplin peserta didik, maka diharapkan peserta didik dapat memperlihatkan tingkah laku yang sesuai dengan batas-batas dan keharusan yang telah ditetapkan di lingkungannya. Lingkungan di sini pada awalnya adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lebih luas lagi yaitu lingkungan masyarakat. Ada pihak-pihak yang diharapkan dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan kontrol diri dan arahan diri, sehingga peserta didik dapat mengambil keputusan yang tepat. Peserta didik dapat menyerap suatu pelajaran bahwa ketika dia berperilaku negative akan menerima hukuman, dan sebaliknya apabila dia berperilaku positif maka akan mendapatkan penghargaan.

Artinya bahwa ada pihak-pihak yang bertanggung jawab dan ikut ambil bagian dalam penanaman kedisiplinan peserta didik. Orang-orang yang berada di sekitar peserta didik itulah yang berperan penting dalam penanaman kedisiplinan peserta didik.

### **3. Urgensi Kompetensi Leadership Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Peserta Didik**

Kompetensi *leadership* (kepemimpinan) guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam adalah kemampuan dalam mempengaruhi dan mengarahkan segala potensi

yang ada pada komunitas sekolah untuk bekerja sama dalam rangka mencapai tujuan bersama (Sunarko & Sholeh, 2019). Sementara disiplin adalah suatu bentuk ketaatan pada suatu aturan yang telah dilakukan dengan tertib dan teratur secara sadar tanpa ada dorongan atau paksaan dari pihak lain.

Adapun beberapa hal yang harus dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya peningkatan kompetensi *leadership*, diantaranya adalah:

1. Mempunyai visi atau daya pandang yang mendalam tentang mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dan mempunyai komitmen yang jelas pada proses peningkatan kualitas pembelajaran. (Placeholder1)
2. Mengomunikasikan materi pelajaran pendidikan agama Islam sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.
3. Senantiasa mengembangkan kompetensi diri dan tidak menyalahkan pihak lain jika ada masalah yang muncul tanpa dilandasi bukti yang kuat.
4. Senantiasa melakukan inovasi terhadap pembelajarannya.
5. Mengembangkan komitmen untuk mencoba menghilangkan setiap hambatan dan penghalang, baik bersifat organisasional maupun budaya.
6. Membangun tim kerja yang efektif baik sesama guru, tenaga kependidikan, maupun bersama peserta didik dalam pembelajaran.
7. Mengembangkan mekanisme yang sesuai untuk melakukan monitoring dan evaluasi. (Kementerian Agama RI, 2010)

Usia sekolah adalah waktu yang tepat bagi peserta didik untuk dilatih dan dibiasakan berperilaku disiplin. Menaati peraturan sekolah dan disiplin waktu merupakan contoh pembiasaan kedisiplinan bagi peserta didik. Karena masalah sehari-hari yang dihadapi guru dalam proses kegiatan belajar mengajar adalah banyaknya pelanggaran tata tertib sekolah oleh peserta didik. Dan ini membawa dampak pada suasana yang tidak kondusif dalam pembelajaran. Apabila dibiarkan atau dianggap menjadi suatu hal yang biasa saja, maka tujuan pendidikan yaitu mencetak pribadi peserta didik yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, disiplin tidak akan tercapai.

Guru adalah pemimpin dalam pembelajaran, dan pemimpin adalah teladan bagi bawahannya. Apabila guru bisa dijadikan contoh dalam hal kedisiplinan, maka akan mudah mengarahkan peserta didik untuk berperilaku disiplin, karena peserta didik bercermin dari guru sebagai pemimpin pembelajaran. Di lingkungan sekolah guru yang bertanggung jawab terhadap penanaman disiplin pada peserta didik.

Kompetensi kepemimpinan yang harus dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kedisiplinan pada peserta didik diantaranya adalah keteladanan bagi peserta didiknya. Bagaimana guru harus disiplin dengan waktu apabila menginginkan peserta didiknya mempunyai disiplin waktu. Bagaimana seorang guru bisa menjaga kebersihan lingkungan, apabila menginginkan peserta didiknya juga disiplin dalam menjaga kebersihan lingkungan. Karena kepemimpinan guru Pendidikan Agama Islam akan sangat berpengaruh terhadap penanaman kedisiplinan pada peserta didik.



Yang berikutnya adalah kemampuan guru Pendidikan Agama Islam mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas di sekolah juga berpengaruh terhadap penanaman kedisiplinan peserta didik. Karena dalam pengamalan ajaran agama juga memerlukan kedisiplinan, baik kedisiplinan dengan waktu maupun kedisiplinan dalam menaati kewajiban dalam agama.

Kemampuan berikutnya adalah bagaimana guru Pendidikan Agama Islam dapat menjadi *innovator*, *motivator*, *fasilitator*, *pembimbing*, dan *konselor* dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah akan mempengaruhi disiplin peserta didik. Yang terakhir yaitu kemampuan dalam menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah akan mempengaruhi disiplin peserta didik yang ada hubungannya dengan kesusilaan, norma-norma masyarakat, dan agama. Karena termasuk tujuan pendidikan adalah mewujudkan pribadi yang taat pada hukum agama, hukum negara, dan norma yang ada di dalam masyarakat. Dan itu semua memerlukan pribadi yang mempunyai disiplin dan tanggung jawab.

### C. SIMPULAN

Kompetensi *leadership* (kepemimpinan) guru adalah kemampuan guru dalam mempengaruhi dan mengarahkan segala potensi yang ada pada komunitas sekolah untuk mewujudkan budaya Islami. Guru sebagai pemimpin dalam pembelajaran di sekolah harus dapat menjadi teladan bagi peserta didik. Apalagi dalam penanaman kedisiplinan, maka peserta didik akan lebih mudah melihat langsung apa yang dilakukan oleh gurunya sebagai sebuah teladan yang baik (*uswatun hasanah*). Kompetensi *leadership* ini lebih ditekankan dimiliki oleh guru pendidikan Agama Islam. Karena guru pendidikan Agama Islam mempunyai tugas ganda selain mengajarkan materi pelajaran, juga harus menanamkan kedisiplinan, baik disiplin dalam kehidupan keseharian maupun disiplin dalam ibadah.

Disiplin adalah ketaatan pada suatu aturan yang telah dilakukan dengan tertib dan teratur secara sadar tanpa adanya dorongan atau paksaan dari pihak lain. Dan menjadi sesuatu hal yang urgen kepemilikan kompetensi *leadership* guru pendidikan agama Islam dalam penanaman kedisiplinan peserta didik. Kompetensi disini mencakup kemampuan dalam mengorganisasikan potensi sekolah, kemampuan sebagai inovator, fasilitator, pembimbing dan konselor, serta kemampuan dalam menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, B. (2014). *Kepemimpinan*. Pustaka Setia.
- Chaeruddin. (2013). *Etika dan pengembangan Profesionalitas Guru*. Alauddin University Press.
- Dakhi, A. S. (2021). PENINGKATAN DISIPLIN SISWA DENGAN KOMPETENSI GURU DAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(3), 131-143.
- Fatah, N. (1999). *Landasan Manajemen Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Fatmawati, F. (2020). Implementasi Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI dalam Mengaktualisasikan Akhlak Mulia Peserta Didik. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 25-35.
- Hasanah, A., Utami, I. H., & Kusainun, N. (2020). Pentingnya Kompetensi Leadership Pada Guru MI. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 3(1), 10-20.
- Undang Undang Tentang Guru dan Dosen, 5 (2005).
- Kementerian Agama RI. (2010). *Modul Pengembangan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah*.
- Komariah, E. dan A. (2012). *Administrasi Pendidikan (Cet III)*. Alfabeta.
- Nursyifa, A. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0: Perspektif Sosiologi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(2), 143. <https://doi.org/10.32493/JPKN.V6I2.Y2019.P143-154>
- Rahman, I. A. (2012). *Perilaku Disiplin remaja*. Alauddin University Press.
- Rahmat, N., Sepriadi, S., & Daliana, R. (2017). Pembentukan karakter disiplin siswa melalui guru kelas di SD Negeri 3 Rejosari kabupaten Oku Timur. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2), 229-243.
- Rubini, R. (2017). MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN ISLAM. *Al-Manar*, 6(2). <https://doi.org/10.36668/JAL.V6I2.74>
- Rusnadi, R., & Hafidhah, H. (2019). NILAI DASAR DAN MORALITAS KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(2), 223-244. <https://doi.org/10.14421/jpai.2019.162-06>
- Sa'diah, M. (2019). Menggagas Model Implementasi Kompetensi Leadership Guru Pai Dalam Mengembangkan Budaya Religius Sekolah. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 196-214.
- Said, A. (2018). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah. *Journal EVALUASI*, 2(1), 257. <https://doi.org/10.32478/EVALUASI.V2I1.77>
- Sunarko, A., & Sholeh, S. (2019). Peningkatan Mutu Manajemen Pembelajaran Oleh Kepala Madrasah di MTs Salafiyah Al Tarmasi. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 6(1), 37-44. <https://doi.org/10.32699/PPKM.V6I1.500>
- Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.